

SCH.

Hendri Kampai: Indonesia, Negeri Kaya Matahari yang Malah Boros Energi? Saatnya Solar Cell!

Updates. - SCH.WEB.ID

Nov 1, 2024 - 15:51



ENERGI - Bayangkan sebuah negara yang sepanjang tahun bermandikan cahaya matahari, yang bisa dibilang berjemur tiap hari seperti liburan pantai tanpa henti. Inilah Indonesia, si Negeri Tropis yang terletak manis di garis khatulistiwa. Dengan sinar matahari yang berlimpah itu, [Indonesia](#) punya kesempatan emas untuk menjadikan energi surya sebagai andalan. Tapi, anehnya, hingga hari ini, kita masih bergantung pada energi fosil yang mahal, polutif, dan – ironisnya – makin lama makin langka.

Iklim Indonesia bak dibuat khusus untuk teknologi solar cell. Bayangkan, setiap hari rata-rata 4 sampai 6 kWh energi matahari menghujani setiap meter persegi tanah di [Indonesia](#). Ini jumlah yang cukup untuk menyuplai energi listrik ke rumah-rumah, sekolah-sekolah, bahkan industri. Namun, apa yang terjadi? Potensi ini hanya menjadi “gudang” energi yang tertidur.

Mungkin ada yang berpikir, “Pakai solar cell pasti ribet dan mahal, kan?” Memang, pemasangan awal teknologi ini membutuhkan modal yang tidak kecil. Tapi coba bandingkan dengan biaya operasional bahan bakar fosil yang setiap tahun terus meningkat. Solar cell adalah investasi cerdas: sekali pasang, ia bisa bertahan puluhan tahun dengan perawatan yang minimal. Dalam jangka panjang, biaya energi turun drastis – lebih murah, lebih ramah lingkungan, dan energi matahari ini gratis!

Keuntungan Solar Cell: Ramah Lingkungan, Ramah Dompot

Manfaat solar cell bukan cuma soal penghematan biaya listrik, tetapi juga tentang mengurangi jejak karbon. [Indonesia](#), yang juga menjadi salah satu penyumbang polusi udara terbesar di dunia, berpeluang besar untuk memimpin perubahan. Ketika energi dari solar cell digunakan secara masif, emisi gas rumah kaca otomatis berkurang. Ini bukan hanya bicara angka, tetapi soal kualitas udara yang kita hirup sehari-hari. Solar cell menawarkan solusi nyata untuk mengatasi masalah polusi udara yang sudah lama menghantui kota-kota besar di [Indonesia](#).

Lalu, bagaimana dengan pengaruhnya pada ekonomi? Energi terbarukan seperti solar cell ternyata juga membuka lapangan kerja baru! Bayangkan ribuan teknisi dan ahli solar cell yang dibutuhkan untuk memasang, merawat, hingga mengembangkan teknologi ini di seluruh negeri. Selain itu, kehadiran industri solar cell juga membuka peluang bagi industri manufaktur dalam negeri. Jika kita berhasil menciptakan panel surya sendiri, kita tidak hanya menghemat biaya impor tetapi juga memberikan kesempatan bagi tenaga kerja lokal untuk berkembang di bidang teknologi energi.

Tantangan yang Harus Dihadapi

Tidak ada gading yang tak retak – teknologi solar cell juga punya tantangannya sendiri. Pertama-tama, masih banyak orang yang berpikir, “Buat apa repot-repot pakai solar cell kalau PLN juga sudah cukup?” Mentalitas seperti ini perlu diubah. Energi fosil bukan hanya makin mahal tetapi juga makin mencemari lingkungan kita. Oleh karena itu, pemerintah dan berbagai pihak harus memperluas kampanye edukasi tentang pentingnya energi terbarukan ini.

Selain itu, [Indonesia](#) masih perlu memperkuat industrinya. Kebanyakan panel surya masih harus diimpor dengan harga mahal, sehingga beberapa pihak merasa terbebani dengan biaya awal pemasangan. Dukungan dari pemerintah

sangat penting untuk menciptakan industri panel surya dalam negeri, sehingga biaya produksi dan harga pasar bisa ditekan.

Solar Cell: Masa Depan Energi Indonesia

Sekarang bayangkan jika seluruh atap rumah, sekolah, dan gedung-gedung pemerintah di Indonesia dipenuhi panel-panel surya yang menangkap sinar matahari. Energi matahari yang melimpah itu tidak lagi terbuang, tetapi berubah menjadi listrik yang dapat menggerakkan kehidupan sehari-hari. Bukankah itu masa depan yang kita inginkan?

Solar cell bukan hanya solusi energi, melainkan juga sebuah pernyataan: Indonesia, negeri yang kaya matahari, tidak boleh terus-terusan boros energi. Ini saatnya kita mengambil langkah berani, memanfaatkan kekayaan alam yang telah disediakan alam, dan melangkah menuju masa depan yang lebih bersih dan lebih hijau. Jadi, masih ragu dengan solar cell?

Jakarta, 01 November 2024

Hendri Kampai

Ketua Umum Jurnalis Nasional Indonesia/JNI/Akademisi